

# ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA BERDASARKAN ISAK NO. 35 PADA MASJID DI KOTA MEDAN

Efrida Sari Ramayani Siahaan <sup>1)</sup>, Nurlaila <sup>2)</sup>, dan Sri Sudiarti <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>1,2,3</sup> Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

E-mail: efridasiahaan3@gmail.com<sup>1)</sup>, nurlaila@uinsu.ac.id<sup>2)</sup>, srisudiarti@uinsu.ac.id<sup>3)</sup>

## ABSTRAK

Akuntansi masjid sebagai organisasi nirlaba tampaknya penting untuk diterapkan. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan non-komersial tanpa mengorbankan rasa hormat demi keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun laporan keuangan masjid karena laporan keuangan tersebut menunjukkan dan memperlihatkan bagaimana pengelolaan keuangan tersebut dilakukan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk metode pelaporan keuangan yang ada, serta untuk mengetahui penerapan dan pelaksanaan pelaporan keuangan Masjid Al-Ihsan berdasarkan ISAK No. 35. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data dan juga keabsahan data serta menyajikannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan masih menggunakan metode yang sederhana. Yang mana dalam pencatatan hanya akan dilakukan jika pemasukan dan pengeluaran bersifat tunai. Selanjutnya, nominal cash in dan cash out beserta totalnya akan dilaporkan setiap hari jumat. Dalam proses penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ihsan yang disusun berdasarkan ISAK No. 35, dihasilkan laporan yang lebih teratur dan detail tidak hanya mengenai kas masuk dan kas keluar.

**Kata Kunci:** Akuntansi Masjid, ISAK No. 35, Masjid Al-Ihsan, Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam ISAK No. 35 disebutkan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Berdasarkan PSAK No. 45 Organisasi nirlaba adalah organisasi yang menghasilkan sumber daya dari sumbangan para anggota penyumbang. Dimana setiap penyumbang tidak mengharapkan adanya keuntungan yang akan diperoleh ketika organisasi tersebut berkembang (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Organisasi nirlaba terdapat beberapa bentuk dan biasa disebut sebagai organisasi non profit, diantaranya ialah sekolah milik pemerintah, organisasi sukarelawan dan tempat ibadah seperti masjid, gereja atau vihara. Masjid merupakan salah satu organisasi sektor publik yang termasuk ke dalam organisasi non-laba dimana dalam menjalankan aktivitasnya yaitu mendapatkan dana dan pemasukan dari masyarakat yang suka rela dan juga ikhlas juga memiliki kewajiban untuk mengatur dan melaporkan seluruh kegiatan pendanaan yang diberi oleh pemberi dana. Sumber daya yang didapatkan oleh masjid dari pemberi dana tidak memiliki tujuan adanya timbal balik terhadap apa saja yang telah diberikan oleh sumber dana (Djailani & Rondonuwu, 2022; Lating, 2023).

Menurut (Nuraliati & Azwari, 2018) Masjid merupakan salah satu organisasi nonlaba keagamaan yang mengelola sumber daya miliknya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas. Sedangkan menurut (Ningtyas & Rahayu, 2019) masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang mana harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Selain itu, menurut (Hidayatullah dkk., 2019) masjid merupakan organisasi nirlaba (*non profit oriented*) dalam bidang keagamaan yang dalam menjalankan aktivitasnya, dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dan sumber daya yang diperoleh dari masyarakat secara sukarela dan ikhlas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45.

Menurut (Siskawati dkk., 2016) dalam studi kasusnya mengatakan bahwa internal kontrol dan pengawasan pengelolaan keuangan pada organisasi masjid masih lemah dan berkaitan dengan kinerja masjid terhadap pengelolaan kegiatan masjid yang tidak efektif dan rendahnya profesionalitas pengurus dalam hal tata kelola. Dalam penelitian (Sari dkk., 2018) menemukan pula bahwa praktik akuntansi yang masih kurang dan tidak sesuai dengan standar pencatatan dan pelaporan bagi entitas nirlaba, seperti organisasi keagamaan.

Masjid Al-Ihsan merupakan objek dalam penelitian ini, yang merupakan masjid yang beralamatkan di JL. Suluh, No. 148, Sidorejo, Medan Tembung, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, 20222. Masjid Al-Ihsan diresmikan pada tahun 2019. Peresmian Masjid Al-Ihsan ini ditandai dengan menembak prasasti yang dilakukan Akhyar didampingi asisten umum Setdako Medan Renward Parapat, Camat Medan Tembung Ahmad Barliu Nasution, Kapolsek Percut Sei Tuan Kopol. Otnil Siahaan, Ketua BKM Al-Ihsan, Abdul Manan, serta Kabag Agama, Adlan, dan sejumlah tokoh masyarakat.

Akuntansi adalah sekumpulan kegiatan yang secara khusus mencatat transaksi keuangan organisasi dan menghasilkan laporan keuangan yang ditargetkan karena standar telah dikeluarkan untuk membakukan hal tersebut. Di Indonesia, standar penyajian laporan keuangan dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Standar yang diterbitkan oleh DSAK disebut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan dikenal dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) (Handayani dkk., 2022; Sadeli, 2016).

ISAK No. 35 menstandarkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, terlepas dari bentuk hukum organisasi tersebut. Pontoh mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuan utamanya adalah tujuan non komersial tanpa keuntungan (Lasfita & Muslimin, 2020). ISAK No. 35 yang diberikan oleh DSAK kepada organisasi nirlaba juga berlaku untuk penyampaian laporan kegiatan keuangan di masjid. Menurut SAK (Standar Akuntansi Syariah) yang dikeluarkan oleh IAI tahun 2016, memuat tujuan laporan keuangan akuntansi syariah adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik (Marina dkk., 2019; Yuliarti & Nastiti, 2023). Organisasi yang bekerja dengan dana dari donatur dan tidak mengharapkan keuntungan telah mengklasifikasikan masjid tersebut sebagai organisasi nirlaba non pemerintahan. Oleh karena itu, laporan keuangan masjid juga harus diuji dengan mengikuti pemaparan dalam ISAK No. 35.

Dalam mengembangkan manajemen keuangan organisasi nirlaba, sangat penting bahwa pelaporan keuangan organisasi nirlaba memiliki landasan atau standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman. Standar akuntansi terkait pelaporan keuangan oleh organisasi nirlaba terus ditingkatkan. Diawali dengan Standar Laporan Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disetujui rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan tanggal 20 Desember 1997 dan oleh Dewan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia) tanggal 23 Desember, 1997. Kemudian PSAK revisi No. 45

disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Sampai saat ini diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) No. 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan subjek tunjangan yang tidak bersertifikat keuangan Standard Board tanggal 26 September 2018 dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Akuntansi masjid sebagai organisasi nirlaba nampaknya menjadi penting untuk diimplementasikan. ISAK No. 35 sendiri menunjukkan bahwa alasan pentingnya pengarsipan laporan keuangan organisasi nirlaba ini adalah untuk mengetahui bahwa manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya organisasi yang dipercayakan kepada mereka dan untuk memberikan informasi tentang status posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas berguna untuk membuat keputusan keuangan (Fauzan, 2020).

Organisasi nirlaba atau organisasi nonprofit berbeda dengan organisasi korporat karena tujuan organisasi korporat adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya sedangkan organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan non-komersial tanpa berkorban untuk menghormati penyebab laba (Dinanti & Nugraha, 2018). Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aktiva bersih, laporan arus kas untuk tahun buku dan lampiran laporan keuangan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun laporan keuangan masjid karena laporan keuangan tersebut menunjukkan dan memperlihatkan bagaimana pengelolaan keuangan tersebut diselesaikan (Nazila & Fahlevi, 2019; Purba dkk., 2022).

Pelaporan keuangan masjid sering menghadapi dilema apakah akan menegakkan standar profesionalisme dan akuntabilitas atau bergantung pada niat baik manajer atau administrator untuk memenuhi permintaan. Pada umumnya masyarakat berkeinginan untuk lebih profesional, tidak menghilangkan rasa saling percaya yang telah terjalin sebelumnya antara pengurus atau pengelola. Sering kali, pengurus atau pengurus masjid menolak perubahan karena mereka percaya hal itu akan mengikis rasa saling percaya yang kuat (Diviana dkk., 2020).

Adapun kendala dalam penyusunan laporan keuangan masjid Al-Ihsan yaitu dalam penerapannya belum sesuai dengan ISAK No. 35. Dikarenakan belum adanya SDM yang mempunyai latar belakang ilmu akuntansi atau tenaga pembukuan sepenuhnya memahami ISAK No. 35, kendala pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan masjid menurut ISAK No. 35, dan yang terakhir yaitu pengurus masjid seperti BKM maupun bendahara memiliki keterbatasan waktu dalam penyusunan laporan keuangan masjid seperti ISAK No. 35 sehingga hanya membuat laporan keuangan masjid secara sederhana saja.

## 2. RUANG LINGKUP

Dalam penelitian ini permasalahan mencakup bentuk metode pelaporan keuangan yang telah ada, serta penerapan dan pelaksanaan terhadap pelaporan keuangan pada Masjid Al-Ihsan yang berdasarkan ISAK No. 35.

## 3. BAHAN DAN METODE

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Di mana penelitian ini dilaksanakan pada masjid yang ada di kota Medan tepatnya di jalan Suluh, Kecamatan Medan Tembung. Adapun informan inti pada penelitian ini yaitu Bendahara Masjid Al-Ihsan. Adapun sumber-sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan mengumpulkan dokumen laporan keuangan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Sedangkan untuk data teknik analisis data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data, reduksi data, beserta penyajian data dan menarik kesimpulan.

## 4. PEMBAHASAN

Masjid Al-Ihsan merupakan masjid yang bertempat pada suatu wilayah yaitu tepatnya di Jalan Suluh, No.148, Sidorejo, Medan Tembung, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, Kode Pos 20222.

Laporan Keuangan Masjid Al-Ihsan sebelum berdasarkan ISAK No. 35 yang hanya mencatat laporan keuangan saja yaitu pengeluaran dan pemasukan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Laporan Keuangan Masjid Al-Ihsan 2022**

No	Transaksi	Kas Masuk	Kas Keluar
1	Saldo Awal	Rp 19.971.000	
	Pemasukan		
2	Sumbangan langsung masyarakat dan Donatur	Rp 13.679.000	
3	Infaq MTQ	Rp 500.000	
4	Hasil Infaq Jamaah Tarawih	Rp 4.298.500	
5	Hasil Infaq Malam 1 Syawal	Rp 528.000	
6	Hasil Infaq Mingguan & Hari Raya	Rp 32.774.000	
7	Hasil Infaq Idul Adha	Rp 972.000	
8	Pembayaran rumah Hamzah (MTQ)	Rp 500.000	
9	Uang Sewa Listrik dari Lety	Rp 250.000	
10	Uang sewa rumah hamzah kontingen	Rp 1.000.000	
11	Sewa listrik dari Lety bulan 9 dan 10	Rp 500.000	
	Pengeluaran		
12	Bayar Listrik		Rp 249.000
13	Bayar air (PDAM)		Rp 1.814.400
	Perlengkapan		
14	Beli pelampung tong, pipa, soket, elbow		Rp 135.000
15	Beli superpell 30 Bungkus		Rp 447.000
16	Beli Karbol 2 Bungkus		Rp 27.800
17	Beli stella 4 botol +baterai 8 buah		Rp 176.000
18	Beli 2 piting + 2 kran air + 1 gayung		Rp 62.000
19	Beli 2 handle mic		Rp 50.000
20	Beli CCTV		Rp 800.000
21	Beli vacum cleaner		Rp 372.000
22	Beli lampu 6 watt 1 buah		Rp 30.000
23	Beli microfon 1 buah		Rp 120.000
24	Beli kran air size ¾		Rp 15.000
25	Beli MCB 4 buah		Rp 253.000
26	Beli wayer 15 M+3 stop kontak+1 steker		Rp 188.000
27	Beli lampu 26 watt 3 buah		Rp 84.000
28	Beli keset kaki 3 set		Rp 60.000
29	Beli kipas angin auto run		Rp 550.000
30	Beli 1 set kipas angin lt 2		Rp 659.000
31	Beli rantai 2 M+2 buah gembok		Rp 100.000
32	Beli kran kecil 2 buah		Rp 20.000
33	Beli lampu 30 watt+piting+kabel		Rp 88.000
34	Beli bros gagang panjang 2 buah		Rp 60.000
35	Beli 1 unit mixer bluetooth		Rp 250.000
36	Beli 1 buah kain pel nagata		Rp 60.000
37	Beli 1 buah spidol		Rp 10.000
38	Beli bros tangan 3 buah		Rp 20.000
39	Beli sapu 1 buah		Rp 29.000

Kegiatan Masjid



40	Honor Ustad H.Abdul Halim	Rp	5.500.000
41	Uang Ustad kuliah subuh	Rp	5.000.000
42	Honor Khatib Jum'at	Rp	13.800.000
43	Honor Muazzin	Rp	2.350.000
44	Honor Pengutip	Rp	1.093.500
45	Honor imam tarawih	Rp	1.000.000
46	Honor khatib Idul Adha	Rp	500.000
47	Honor petugas kebersihan	Rp	8.800.000
48	Honor extra kebersihan ramadhan	Rp	700.000
49	Bantu HIGMIA	Rp	400.000
50	Beli Aqua 600 ml 1 kotak+sabun colek Jasa	Rp	103.400
51	Biaya pasang pelampung tong air	Rp	40.000
52	Biaya ongkos angkut sampah	Rp	40.000
53	Biaya jasa kebersihan hanif	Rp	20.000
54	Biaya servise AC 7 unit	Rp	300.000
55	Biaya perbaikan pintu Hamzah	Rp	50.000
56	Biaya kebersihan lapapangan parker + angkut kotoran lembu	Rp	440.000
57	Biaya fotocopy 280 lembar + 2 stabilo	Rp	70.000
58	Biaya ongkos antar undangan	Rp	20.000
59	Biaya kebersihan talang teras masjid	Rp	30.000
60	Biaya pasang kipas angin auto run	Rp	50.000
61	Biaya cetak amplop kop surat 2 kotak	Rp	40.000
62	Biaya pasang kipas angin lt 2	Rp	40.000
63	Biaya pasang MCB	Rp	30.000
64	Biaya perbaikan pintu utama masjid	Rp	100.000
65	Perbaikan pintu pagar rumah hamzah	Rp	225.000
66	Biaya cuci ambal	Rp	450.000
67	Cetak spanduk Qurban	Rp	144.000
68	Service Ampli	Rp	400.000
69	Perbaikan power Mic	Rp	100.000
70	Kebersihan lap.parkir+angkut sampah Sewa	Rp	35.000
71	Sewa 4 gagang tenda untuk idul adha	Rp	600.000
	Total	Rp	74.972.500
	Saldo Akhir	Rp	25.772.400

Sumber: Buku Kas Bendahara Masjid Al-Ihsan (2022)

Berikut hasil dari penelitian yang diperoleh setelah melakukan analisis dan pengolahan data berdasarkan ISAK No. 35. Terdapat lima laporan keuangan yang disajikan untuk Masjid Al-Ihsan yaitu laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### 4.1 Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada laporan penghasilan komprehensif Masjid Al-Ihsan tahun 2022 yang sesuai dengan ISAK No. 35 akan dipaparkan informasi tentang pendapatan maupun beban yang telah dilakukan entitas, baik itu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan. Laporan penghasilan komprehensif pada Masjid Al-Ihsan pada tahun 2022 tercantum dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Laporan Penghasilan Komprehensif Tahun 2022**

MASJID AL-IHSAN			
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHESIF			
TAHUN 2022			
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA			
PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN			
Pendapatan Hasil Infaq (Mingguan + Hari Raya)	TP	Rp	32.774.000
Pendapatan Hasil Infaq Tarawih	TP	Rp	4.298.500
Pendapatan Hasil Infaq MTQ	TP	Rp	500.000
Pendapatan Hasil Infaq Malam 1 Syawal	TP	Rp	528.000
Pendapatan Hasil Infaq Idul Adha	TP	Rp	972.000
Pendapatan Sumbangan langsung masyarakat dan donator	TP	Rp	13.679.000
Pendapatan Sewa Listrik	TP	Rp	750.000

Pendapatan Sewa Rumah	TP	Rp	1.500.000
Total Pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp	55.001.500
<b>BEBAN – BEBAN</b>			
Beban Honor Petugas Kebersihan	TP	Rp	9.500.000
Beban Honor Khatib	TP	Rp	14.300.000
Beban Honor Imam	TP	Rp	1.000.000
Beban Honor Muazzin	TP	Rp	2.350.000
Beban Honor Pegutip	TP	Rp	1.093.500
Beban Honor Ustadz	TP	Rp	10.500.000
Beban Listrik	TP	Rp	249.000
Beban Air	TP	Rp	1.814.400
Beban Lain – Lain	TP	Rp	400.000
Beban Operasional Masjid	TP	Rp	103.400
Beban Jasa	TP	Rp	2.624.000
Beban Sewa	TP	Rp	600.000
Total Beban Tanpa Pembatasan		Rp	44.534.300
<i>Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan</i>		Rp	10.467.200
<b>DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>			
<b>PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN</b>			
Total Pendapatan Dengan Pembatasan	DP	Rp	-
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		Rp	55.001.500,00
<b>BEBAN – BEBAN</b>			
<b>BEBAN DENGAN PEMBATASAN</b>			
Total Beban Dengan Pembatasan		Rp	-
<b>TOTAL BEBAN</b>		Rp	44.534.300
<i>Surplus (Defisit) Dengan Pembatasan</i>		Rp	-
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN</b>			
		Rp	-
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPRESIF</b>		Rp	10.467.200

Sumber: Buku Kas Bendahara Masjid AL-IHSAN (2022)

#### 4.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan sebuah laporan yang bertujuan untuk bisa melihat saldo dari kas akhir dari suatu entitas yang kemudian selanjutnya melihat aliran kas masuk dan kas keluar. Pada laporan arus kas ini hanya menunjukkan kas masuk dan kas keluar saja, dan

apabila terdapat adanya ketidaksesuaian dengan saldo kas yang ada di dalam laporan keuangan maka kemungkinan besar telah adanya kesalahan ketika proses pencatatan. Laporan arus kas pada Masjid Al-Ihsan pada tahun 2022 ditunjukkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Laporan Arus Kas 2022**

MASJID AL-IHSAN LAPORAN ARUS KAS TAHUN 2022		
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	Rp	13.679.000
Kas dari pendapatan hasil infaq (Mingguan + Hari Raya)	Rp	32.774.000
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Tarawih	Rp	4.298.500
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq MTQ	Rp	500.000
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Malam 1 Syawal	Rp	528.000
Kas dari Pendapatan Hasil Infaq Idul Adha	Rp	972.000
Kas dari pendapatan sewa listrik	Rp	750.000
Kas dari pendapatan sewa rumah	Rp	1.500.000
Pembelian Perlengkapan	Rp	2.284.800
Beban Honor Petugas Kebersihan	Rp	9.500.000
Beban Honor Khatib	Rp	14.300.000
Beban Honor Imam	Rp	1.000.000
Beban Honor Muazzin	Rp	2.350.000
Beban Honor Pegutip	Rp	1.093.500
Beban Honor Ustadz	Rp	10.500.000
Beban Listrik	Rp	249.000
Beban Air	Rp	1.814.400
Beban Lain – Lain	Rp	400.000

Beban Operasional Masjid	Rp	103.400
Beban Jasa	Rp	2.624.000
Beban Sewa	<u>Rp</u>	<u>600.000</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp	8.182.400
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp	-
Pembelian Peralatan	<u>Rp</u>	<u>2.381.000</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	Rp	2.381.000
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>Rp</u>	<u>-</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	Rp	-
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	Rp	5.801.400
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	Rp	19.971.000
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u>Rp</u>	<u>25.772.400</u>

Sumber: Buku Kas Bendahara Masjid Al-Ihsan (2022)

### 4.3 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang perubahan kekayaan bersih yang terjadi pada organisasi nirlaba. Laporan perubahan kekayaan bersih memiliki dua kelompok aset neto, kekayaan bersih tidak terbatas dan

kekayaan bersih tidak terbatas. Laporan perubahan aktiva bersih ini memberikan informasi mengenai kelebihan atau kekurangan dana aktiva bersih pada periode tertentu. Laporan perubahan aset neto tercantum dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Laporan Perubahan Aset Neto**

MASJID AL-IHSAN LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO TAHUN 2022		
Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	Rp	19.971.000
Surplus Tanpa Pembatasan	<u>Rp</u>	<u>10.467.200</u>
Saldo Akhir	Rp	30.438.200
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	Rp	-
Surplus Dengan Pembatasan	<u>Rp</u>	<u>-</u>
Saldo Akhir	Rp	-
<b>TOTAL ASET NETO</b>	Rp	30.438.200

Sumber: Buku Kas Bendahara Masjid Al-Ihsan (2022)

### 4.4 Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan menjelaskan tentang aset/kekayaan, hutang dan selanjutnya aset bersih pada masjid. Dari laporan posisi keuangan dapat dilihat nilai total aset masjid, saldo akhir kas masjid dan hutang

masjid yang harus diselesaikan. Kemudian saldo akhir aktiva bersih, dan juga nilai lain yang diambil dari laporan penghasilan komprehensif. Laporan posisi keuangan pada Masjid Al-Ihsan pada tahun 2022 dapat dilihat dalam Tabel 5.

**Tabel 5. Laporan Posisi Keuangan 2022**

MASJID AL-IHSAN LAPORAN POSISI KEUANGAN TAHUN 2022		
<b>ASET</b>		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	25.772.400
Piutang	Rp	-
Perlengkapan	<u>Rp</u>	<u>2.284.800</u>
Total Aset Lancar	Rp	28.057.200
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap		

Peralatan	Rp	2.381.000	
Tanah	Rp	-	
Bangunan	Rp	-	
Total Aset Tidak Lancar			Rp 2.381.000
Total Aset			Rp 30.438.200
<b>LIABILITAS</b>			
Utang Jangka pendek	Rp	-	
Utang jangka panjang	Rp	-	
Total Liabilitas			Rp -
<b>ASET NETO</b>			
Aset Neto Tanpa Pembatasan	Rp	30.438.200	
Aset Neto Dengan Pembatasan	Rp	-	
Dana Kemanusiaan	Rp	-	
Total Aset Neto			Rp 30.438.200
Total Liabilitas dan Aset Neto			Rp 30.438.200

Sumber: Buku Kas Bendahara Masjid Al-Ihsan (2022)

#### 4.5 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan pada Masjid Al-Ihsan adalah kebijakan yang diberikan oleh Masjid dan catatan

dari Penerimaan Aset Neto Dengan Pembatasan. Catatan atas laporan keuangan Masjid Al-Ihsan pada tahun 2022 ditunjukkan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Catatan Atas Laporan Keuangan 2022**

Catatan A	Catatan B
Pengurus Masjid Al - Ihsan hanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada Tanpa Pembatasan. Hal ini dapat dilihat selain karena kebanyakan penerimaan baik yang berasal dari kotak amal maupun infaq dari para penyumbang dikumpulkan menjadi satu lalu digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang terjadi dan tidak ada penerimaan pemasukan dengan pembatasan.	Tidak ada Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya.

#### 5. KESIMPULAN

Dalam pelaporan keuangan pada Masjid Al-Ihsan belum sesuai dengan standar ISAK No. 35. Hal tersebut dikarenakan pada proses pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan hanya menggunakan metode yang sederhana yaitu hanya mencatat laporan keuangan yang berisi pemasukan dan pengeluaran saja, yang mana pada pencatatannya hanya akan dilakukan apabila pemasukan dan pengeluaran pada kas. Selanjutnya nominal kas yang masuk dan kas yang keluar beserta totalnya akan dilaporkan setiap hari Jum'at. Meskipun pentingnya pelaporan diakui, terdapat kendala dalam penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Al-Ihsan. Keterbatasan SDM dengan latar belakang ilmu akuntansi, pemahaman yang belum sepenuhnya matang terhadap standar, dan keterbatasan waktu adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif.

#### 6. SARAN

Setelah terlaksanakannya penelitian maupun penyajian laporan keuangan entitas nirlaba menggunakan ISAK No. 35 ini maka dari itu peneliti memberikan saran kepada entitas nirlaba terkhusus untuk Masjid Al-Ihsan ini agar diterapkannya ISAK No. 35 untuk seterusnya supaya pelaporan keuangannya lebih teratur dan mendetail dan tidak hanya terkait tentang kas masuk dan kas keluar saja. Selain itu, sebaiknya posisi bendahara

ditempati oleh orang yang memiliki latar belakang akuntansi sehingga lebih mudah memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai ISAK No. 35. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menggunakan subjek penelitian lain. Selain itu, peneliti menyarankan bahwa variabel dan metode lain dapat digunakan untuk menyajikan temuan yang lebih beragam. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk memperluas cakupan penelitian dengan meneliti bagaimana pendidikan dan pelatihan berkelanjutan terkait ISAK No. 35 dapat memengaruhi kemampuan pengurus masjid dalam mengelola pelaporan keuangan. Selain itu, peneliti menyarankan bahwa variabel dan metode lain dapat digunakan untuk menyajikan temuan yang lebih beragam.

#### 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dinanti, A., & Nugraha, G. A. (2018). Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i1.1081>
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>

- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Majid Miftahul Jannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 6(1), 231–240.
- Fauzan, A. N. (2020). *Penerapan Laporan Keuangan Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus pada Yayasan Ar-Rahmah di Bogor Tahun 2020)*. Universitas Pakuan.
- Handayani, L., Ainun, B., Andriani, A., Manik Mutiara, S., & Rizky, F. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Masjid. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 4(2). <https://doi.org/10.31961/impact.v4i2.1274>
- Hidayatullah, A., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2019). Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i1.11102>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan-IAI Global*. IAI Global .
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Draf eksposur ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Dalam *DE ISAK 35*. DSAK-IAI.
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Maburr Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik*, 1(1), 63–68.
- Lating, A. I. S. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas (Studi Kasus Pada Masjid At- Tadzkiroh, Sidoarjo). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 489–511. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1222>
- Marina, A., Wahjono, S. I., Sya'ban, M., & Suarni, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi: Dengan Pengenalan Sistem Informasi Akuntansi Syariah* (1 ed.). PT Raja Grafindo.
- Nazila, S. R., & Fahlevi, H. (2019). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 Pada Masjid Di Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 374–382. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12278>
- Ningtyas, J. D. A., & Rahayu, N. (2019). Penyusunan Neraca Dan Laporan Arus Kas Di Yayasan Masjid Al Fatah Comal Pemalang Sesuai PSAK No.45. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 12–18. <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2451>
- Nuraliati, A., & Azwari, P. C. (2018). Akuntansi Untuk Cryptocurrency. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 4(2), 131–142. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i2.2885>
- Purba, S., Siregar, A., Purba, R., Saragih, M. E., Karo, V. V. br, Sinulingga, P. S., & Brahmana, E. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih Murni Tahun 2021). *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74. <https://doi.org/doi.org/10.56799/joongki.v1i1.69>
- Sadeli, L. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(2), 45–56. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4029>
- Siskawati, E., Ferdawati, & Surya, F. (2016). Pemaknaan Akuntabilitas Masjid: Bagaimana Masjid dan Masyarakat Saling Memakmurkan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 70–80. <https://doi.org/10.18202/jamal.2016.04.7006>
- Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2023). Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 1530–1544. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i4.1461>